

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, bahkan suatu negara dikatakan maju apabila memiliki kualitas pendidikan yang baik, karena dengan pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pula di Indonesia, pendidikan merupakan hal terpenting dalam rangka membangun negara yang lebih baik. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Tim Redaksi Pustaka Yustisia, 2013).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara resmi, contohnya pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan diluar sekolah, seperti lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus, home schooling, dan lain-lain.

Sebuah kreasi musik lahir dari pengolahan rasa dan ekspresi penciptaannya. Kreasi musik dapat berwujud karya lewat alat musik (instrumen),

suara (vocal) maupun paduan suara.Musik instrumen adalah musik yang sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri dan dikelompokan berdasarkan bentuk, fungsi, dan cara memainkannya sedangkan musik vocal suara yang dihasilkan oleh manusia sebagai media ekspresi jiwa dalam bentuk nyanyian (Tim Abdi Guru, 2006 : 72).Adapun salah satu jenis musik vocal yang kita ketahui yakni paduan suara.Paduan suara adalah bernyanyi secara serentak, terpadu dengan keselarasan volume yang terkontrol mengikuti keselarasan harmoni dan juga memberikan interpretasi yang sedekat-dekatnya pada kemauan komposer (Harapan, 2005 : 1).

Paduan suara sering dilakukan pada kelompok-kelompok tertentu, misalnya kelompok paduan suara di Sekolah ataupun dalam suatu lingkungan tertentu.Seperti halnya pada suatu kelompok Paduan suara lingkungan, kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk mendukung kegiatan gereja.Misalnya dalam mendukung musik liturgi, maka kelompok OMK atau KUB diwajibkan untuk dilakukan pembinaan Paduan suara agar bisa menanggung koor di Gereja dengan baik.

Paduan suara juga bukan hanya dilakukan oleh kelompok orang dewasa atau remaja, melainkan biasa dilakukan pada kelompok anak-anak atau yang biasa disebut dengan Sekami.Pada kelompok Sekami biasanya terdiri dari anak-anak setingkat SD sampai dengan SMP.Kelompok Sekami ini harus dibimbing untuk bisa membawakan paduan suara dengan baik.Saat bernyanyi mereka dipimpin oleh seorang Dirigen.Agar penampilan mereka menjadi lebih bagus

maka Dirigen hendaknya memiliki kemampuan mendireksi dengan baik dalam hal memberi aba-aba pada awal masuk atau insetting saat memulai sebuah lagu.

Tuntutan seorang yang hendak menjadi Dirijen adalah harus mempunyai rasa musikalisasi yang baik seperti bisa menentukan tinggi nada dari suatu bunyi, bisa bernyanyi, berwibawa dan mempunyai pendengaran yang baik. Meskipun keindahan suara seorang Dirijen tidak dituntut, namun ia harus menguasai teknik bernyanyi dengan macam-macam ekspresi agar dapat menjadi contoh yang baik bagi para anggota paduan suara. Terkait dengan perannya sebagai Dirigen, tugas utamanya adalah dia harus bisa memberi aba-aba pada awal masuk saat memulai sebuah lagu atau insetting saat mulai yang tepat sesuai tuntutan birama pada lagu yang hendak dinyanyikan. Memberi aba-aba atau insetting saat mulai dan sikap badan Dirijen merupakan dasar yang paling penting karena aba-aba yang kurang sempurna dapat memusnahkan apa yang telah dijelaskan dan dilatih serta setiap gerakan sikap badan dari seorang Dirijen harus mengabdikan pada ekspresi musik (Prier, 1995 : 1 – 2).

Masalah yang sering ditemukan di sekolah-sekolah ataupun di lingkungan masyarakat khususnya pada kalangan paduan suara anak-anak Sekami yaitu orang yang dipercayakan untuk Dirigen belum mampu mendireksi dengan baik. Salah satu kelompok paduan suara anak Sekami yang Dirigennya belum mandiri dan belum mendireksi dengan sempurna adalah kelompok paduan suara anak Sekami Fatukanutu Tilong. Dirigen untuk paduan suara Sekami

Fatukanutu Gereja St. Gregorius Agung Tilong terdiri dari anak-anak setingkat SD sampai dengan SMP.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan ada 8 anak Sekami Fatukanutu yang biasa dipercayakan mendireksi. Namun di antara 8 anak tersebut, ada 5 anak Sekami yang belum mampu mendireksi dengan baik. Mereka belum tegas memberi tanda (aba-aba) insetting awal untuk memulai sebuah lagu dan arah tangan saat mendireksi yang belum terpola yaitu sering mengganti pola birama di pertengahan lagu serta belum ada ketepatan untuk gerakan mengakhiri lagu atau gerakan penutup dalam mendireksi. Hal tersebut sering terjadi sehingga anggota paduan suara / koor anak Sekami Fatukanutu seringkali ragu-ragu dan bingung saat hendak memulai bernyanyi dan sedang bernyanyi. Oleh Pembina Sekami, mereka sudah dilatih secara umum diantaranya mendireksi dengan birama 2/2, 2/4, 3/4, dan 4/4. Namun ternyata dalam memimpin sebuah lagu contohnya seperti lagu 'Tuhan Sumber Gembiraku' terlihat mereka belum memulai secara tepat bagian insetting dan kurang tegas sehingga cenderung ada keraguan untuk masuk awal bernyanyi pada lagu tersebut. Sering terjadi juga pada saat pertengahan lagu dirigen bisa saja dengan tidak sadar merubah pola birama misalnya dari birama 4/4 menjadi 2/4, hal itu terjadi karena dirigen tersebut belum menguasai secara benar tentang pola-pola birama dan adanya kurang konsentrasi dirigen atau karena gugup saat tampil. Tetapi adapula yang menjadi kekuatan pada saat setelah masuk adalah mereka sudah bisa mendireksi dengan baik dan percaya diri walaupun terlihat salah memberikan pola

birama. Agar anak-anak bisa mempraktikkan secara benar maka mereka perlu diberi pembinaan atau diberikan contoh. Disini seorang pelatih harus mendemonstrasikannya dari awal sampai akhir dengan diberi penekanan pada hal-hal yang belum dicapai atau belum dibuat secara benar dalam mendireksi, dan supaya terampil mereka harus dilatih secara berulang-ulang.

Dari permasalahan di atas, penulis berniat untuk meningkatkan kemampuan 5 anak Sekami Fatukanutudan anak Sekami lainnya yang minat direksi agar dibimbing dari awal dan dilatih secara terus menerus agar menjadi terampil. Kegiatan ini sekaligus menjadi fokus penelitian untuk penulisan Skripsi yang diangkat dalam judul “Upaya meningkatkan kemampuan mendireksi birama 4/4 dalam lagu model “ Tuhan Sumber Gembiraku” pada anak Sekami Fatukanutu Tilog minat direksi melalui Metode Demonstrasi dan Metode Drill”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mendireksi birama 4/4 dalam lagu model “ Tuhan Sumber Gembiraku” pada anak Sekami Fatukanutu Tilog minat direksi melalui Metode Demonstrasi dan Metode Drill”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya-upaya meningkatkan kemampuan mendireksi

birama 4/4 dalam lagu model “ Tuhan Sumber Gembiraku” pada anak Sekami Fatukanutu Tilog minat Direksi melalui Metode Demonstrasi dan Metode Drill.

1.4 Batasan Masalah

Permasalahan tentang mendireksi sangatlah luas dan untuk penelitian ini, akan dibatasi pada permasalahan tentang ketepatan dan ketegasan melakukan inseting, konsisten dan ketepatan tangan dalam membirama sesuai pola birama yang dikehendaki, dan gersakan penutup saat mengakhiri lagu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi dunia pendidikan baik teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber pustaka dan bahan rujukan bagimahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuanmendireksi dengan baik dalam sebuah lagu.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai pemasukan atau rujukan untuk mampu melatih siswa dengan metode yang di pakai

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini membantu masyarakat dalam memahami tugas guru seni budaya sehingga dapat meningkatkan kemampuan mendireksi sebuah lagu dengan baik.

c. Bagi anak-anak Sekami

Agar kemampuan anak-anak sekami yang minat direksi dalam mendireksi lagu semakin meningkat dan bisa mendireksi dengan baik dan benar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan memberi aba-aba insetting awal saat memulai sebuah lagu dalam mendireksi pada anak sekami fatukanutu tilong minat direksi melalui metode demonstrasi dan metode drill ”.